BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai konsep *self-efficacy* dalam al-Qur'an. Dengan demikian, hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Konsep *self-efficacy* dalam al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan konsep *uluhiyah*. Hal tersebut karena di samping seseorang yakin terhadap kemampuannya dan berusaha, individu tersebut juga menggantungkan harapannya kepada Allah Swt. Demikian, keberhasilan yang diperoleh seseorang berasal dari Allah Swt, bukan semata-mata dari usahanya saja. Oleh karena itu, *self-efficacy* yang dijelaskan dalam al-Qur'an merupakan keyakinan terhadap kemampuan dalam mencapai prestasi atau menyelesaikan tugas, harapan tercapainya (keberhasilan) tujuan tersebut dan harapan terhadap pertolongan Allah. Selain itu, al-Qur'an juga menerangkan bahwa keberhasilan yang diperoleh oleh individu tersebut berasal dari Allah Swt bukan semata-mata hasil dari usahanya sendiri. Upaya/usaha yang dilakukan manusia hanya menimbulkan kemungkinan-kemungkinan akibat saja sedangkan ketentuan dari Allah dipastikan akan terjadi. Keterkaitan antara *self-efficacy* dengan keimanan tersebut juga selanjutnya akan memengaruhi sikap yang diambil oleh seseorang.
2. Keterkaitan antara keimanan seseorang dengan efikasi diri akan melahirkan sikap tawakkal, sabar dan syukur dalam diri mukmin ketika berusaha dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyikapi keberhasilan atau kegagalannya. Hal tersebut dikarenakan tawakkal merupakan bentuk implementasi dari keimanan seseorang dan sikap sabar serta syukur merupakan sikap yang lahir dari sikap tawakkal seseorang. Al-Qur'an telah menjelaskan ketiga hal tersebut terkait dengan upaya seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, Allah Swt memerintahkan orang-orang mukmin untuk senantiasa bertawakkal kepada-Nya setelah berusaha secara maksimal. Dengan demikian, mukmin yang beriman tidak semata-mata mengandalkan kemampuannya saja, melainkan akan menyerahkan segala urusannya kepada Allah (tawakkal). Selanjutnya, Allah Swt memerintahkan mukmin tersebut untuk mensyukuri keberhasilan yang diperolehnya serta bersabar apabila ia mengalami kegagalan dalam usahanya. Dengan demikian, *self-efficacy* yang terkait dengan keimanan dalam al-Qur'an juga berhubungan dengan sikap tawakkal, sabar dan syukur seorang mukmin.

B. Saran

Penelitian ini hanya fokus mengkaji konsep *self-efficacy* dalam al-Qur'an yang terkait dengan *outcome expectancy* (ekspektasi hasil) yang berhubungan dengan sikap individu terhadap hasil yang diperolehnya, serta konsep dasar *self-efficacy* dalam Islam yang masih terkait dengan keimanan. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang hendaknya juga melihat kaitan *self-efficacy* dengan realita kehidupan bermasyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy* dalam Islam atau konsep *self-efficacy* menurut perspektif mufasir lainnya. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu, penelitian berikutnya dapat juga memfokuskan *self-efficacy* pada redaksi istilah *self-efficacy* tertentu dalam al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id